

**PENGARUH *PERCEIVED EASE OF USE*, *PERCEIVED USEFULNESS*, *RISK*, SANKSI DAN SOSIALISASI TERHADAP MINAT PEDAGANG MENGGUNAKAN *E-RETRIBUSI* DI PASAR BERINGHARJO KOTA YOGYAKARTA**

**RINGKASAN SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
Pada Program Studi Akuntansi**



**Disusun Oleh:**

**CITRA NOVITA SARI**

**NIM. 11-16-29009**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI  
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA  
YOGYAKARTA  
JULI 2020**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**PENGARUH *PERCEIVED EASE OF USE*, *PERCEIVED USEFULNESS*, *RISK*, SANKSI DAN SOSIALISASI TERHADAP MINAT PEDAGANG MENGGUNAKAN *E-RETRIBUSI* DI PASAR BERINGHARJO KOTA YOGYAKARTA**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

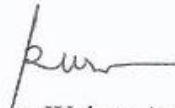
**CITRA NOVITA SARI**

**No Induk Mahasiswa: 111629009**

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 11 Agustus 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

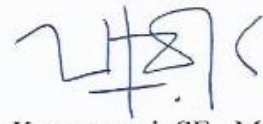
**Susunan Tim Penguji:**

Pembimbing



Rusmawan Wahyu Anggoro, Dr., MSA., CA., Ak.

Penguji



Lita Kusumasari, SE., MSA., Ak.

Yogyakarta, 11 Agustus 2020  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta  
Ketua



Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, *risk*, sanksi dan sosialisasi terhadap minat pedagang dalam melakukan pembayaran retribusi menggunakan elektronik (*e-retribusi*).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengumpulkan data melalui observasi/ survei atau kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang yang pernah menggunakan *e-retribusi* di Pasar Beringharjo Kota Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria pedagang yang berdomisili di Yogyakarta dan pedagang yang sudah pernah melakukan pembayaran retribusi menggunakan elektronik (*e-retribusi*). Sampel yang digunakan berjumlah 94 responden dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Variabel *Perceived Ease of Use* tidak memiliki pengaruh positif terhadap minat menggunakan *e-retribusi*, hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar 0,726 lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi memiliki nilai positif sebesar 0,044; (2) Variabel *Perceived Usefulness* memiliki pengaruh positif terhadap minat untuk menggunakan *e-retribusi*, hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05; (3) Variabel *Risk* memiliki pengaruh negatif terhadap minat untuk menggunakan *e-retribusi*, hal ini dibuktikan dari hasil nilai signifikansi sebesar 0,036 lebih kecil dari 0,05; (4) Variabel Sanksi tidak memiliki pengaruh positif terhadap minat menggunakan *e-retribusi*, hal ini dibuktikan dari hasil nilai signifikansi 0,093 lebih besar dari 0,05. (5) Variabel Sosialisasi tidak memiliki pengaruh positif terhadap minat menggunakan *e-retribusi*, hal ini dari nilai signifikansi 0,094 lebih besar dari 0,05 (6) Variabel *Perceived Ease of Use*, *Perceived Usefulness*, *Risk*, Sanksi dan Sosialisasi secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap Minat untuk menggunakan *e-retribusi*, hal ini dibuktikan dengan hasil Fhitung sebesar 21,752 dengan signifikansi sebesar 0,000

Kata Kunci: *Perceived Ease Of Use*, *Perceived Usefulness*, *Risk* , Sanksi, Sosialisasi, Minat Menggunakan.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRACT

*The purpose of this study is measure how much influence of the variables perceived ease of use, perceived usefulness, risk, sanctions and socialization of the interest of merchant's interest in making retribution payments using electronic (e-retribution)*

*This research uses a quantitative approach by collecting data through observation / surveys or questionnaires methods. The population in this study are traders who have used e-retribution in the Beringharjo Market in Yogyakarta City. The sampling technique uses a purposive sampling method with the criteria of traders who are in Yogyakarta and traders who have already made payment using electronic retribution (e-retribution). The sample used was 94 respondents with data collection techniques using a questionnaire. The technique for analyzing data in this study uses descriptive analysis techniques and multiple linear regression.*

*The results of this research showed that: (1) the variable Perceived Ease of Use did not have a positive influence on interest in using e-retribution, this was evidenced from the significance value of 0.726, greater than 0.05 and the regression coefficient had a positive value of 0.044; (2) The variable Perceived Usefulness has a positive influence on the interest to use e-retribution, this is evidenced from the significance value of 0,000, smaller than 0.05; (3) Risk variable has a negative influence on the interest to use e-retribution, this is evidenced from the results of the significance value of 0.036, smaller than 0.05; (4) Sanction variable does not have a positive influence on interest in using e-retribution, this is evidenced from the results of the significance value of 0.093, greater than 0.05. (5) Variable Socialization does not have a positive influence on interest in using e-retribution, this is from a significance value of 0.094, greater than 0.05 (6) Variables Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, Risk, Sanctions and Socialization simultaneously have an influence positive about the interest to use e-retribution, this is evidenced by the Fcount result of 21,752 with a significance of 0,000*

*Keywords: Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, Risk, Sanctions, Socialization, Interest in Using.*

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 1. Latar Belakang

Pembaharuan pada pelayanan publik dewasa ini, mulai memasuki sektor pelayanan publik dengan basis teknologi internet atau elektronik. Pemerintah pusat dan daerah mengambil langkah ini guna mengimplementasikan sistem dan mengoptimalkan kinerjanya dalam pelayanan publik supaya efektif dan efisien. Dalam hal ini pelayanan publik yang menjadi fokus utama pemerintah berada pada pelayanan di pasar tradisional.

Pasar digunakan sebagai wadah untuk melakukan kegiatan berupa jual dan/ beli. Di Indonesia, pasar tradisional menjadi sarana pengembangan ekonomi yang mana menjadi tolak ukur suatu pendapatan ekonomi daerah. Pasar juga sebagai roda penggerak perekonomian suatu daerah. Sehingga pasar tradisional memiliki fungsi penting dalam meningkatkan kemajuan ekonomi serta keunggulan dalam bersaing secara alamiah.

Dinas perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) sebagai satu diantaranya menjadi unit organisasi fungsional di pemerintahan yang ditugaskan dan diberi tanggung jawab dalam mengelola pelayanan pasar tradisional dengan memberikan sebuah fasilitas berupa kios, los, dan pelataran. Saat ini pelayanan publik mulai merambah ke teknologi pemerintahan.

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang memberikan banyak peran utama ke berbagai sektor diantaranya yaitu sektor pemerintahan dan keuangan. Saat ini kedua sektor tersebut dipengaruhi oleh perkembangan suatu teknologi. Dengan meningkatkan dan mengoptimalkan keunggulan-keunggulan teknologi informasi pemerintahan, diharapkan bisa membagikan pelayanan secara efektif dan seefisien mungkin kepada publik. Hal ini dikenal dengan istilah

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

elektronik government (*e-government*) atau *e-governance* (Siswanta & Sekarwangi, 2019).

*E-government* adalah sarana untuk *men-support* kegiatan operasional pada pemerintahan melalui penggunaan teknologi informasi yang memberikan manfaat terhadap masyarakat dan menyediakan jasa dan/ pelayanan kepada masyarakat dari pemerintah (Dawes, 2002). E-government sangat bermanfaat untuk meningkatkan sebuah sistem tata kelola pada pemerintahan, akses yang luas bagi individu dan meningkatkan komunikasi bisnis. Pemanfaatan teknologi yang optimal mampu mengembangkan *e-government* dalam pengaturan sistem manajemen dan operasi kinerja pemerintahan. Bukti keseriusan pemerintah untuk menjadikan pelayanan umum yang efektif dan efisien adalah dengan menerbitkan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2003 mengenai Kebijakan dan Strategi Nasional dalam Pengembangan *E-Government*. Penerapan pemerintahan tentang *E-Government* telah diterapkan kepada pemerintah Kota Yogyakarta melalui pembayaran retribusi secara elektronik (*e-retribusi*).

Elektronik retribusi (*e-retribusi*) pasar adalah sebuah sistem pembayaran retribusi secara elektronik. Pemerintah menciptakan sistem *e-retribusi* guna memperbaiki tata kelola retribusi pemerintahan agar lebih akuntabel, efisien, efektif serta transparan. Selain itu, penerapan *e-retribusi* sebagai salah satu rencana pemerintah dalam mendukung program Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT). Program dicanangkan oleh BI sejak 14 Agustus 2014. Program tersebut diharapkan mampu membentuk pemahaman bagi masyarakat umum, pelaku usaha, dan lembaga/ pihak pemerintah agar melakukan transaksi pembayaran tidak secara tunai atau *Less Cash Society (LCS)*. Selain itu, untuk meningkatkan kesadaran

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Program Gerakan Non Tunai dianggap mampu mendorong peningkatan pertumbuhan keuangan dan diyakini sebagai solusi untuk mengurangi tindak praktik korupsi pada oknum yang menarik pungutan retribusi secara liar.

Jumlah pedagang Pasar Beringharjo Kota Yogyakarta saat ini ada sekitar lebih dari 5800 pedagang dan dilayani petugas pungut retribusi berjumlah 12 dan sebelumnya dilakukan pungutan retribusi secara tradisional, yaitu petugas mendatangi pedagang satu per satu untuk menagih. Dengan banyaknya jumlah pedagang dan petugas pungut yang sedikit, penarikan retribusi dengan setiap los didatangi petugas dirasa kurang praktis karena dapat terjadi kebocoran keuangan dalam bentuk tunai. Dengan ini, pemerintah Yogyakarta mulai akan menerapkan sistem pembayaran retribusi secara elektronik di Pasar Beringharjo. Pemerintah mulai mengimplementasikan pembayaran retribusi menggunakan elektronik sejak 1 Januari 2018 secara bertahap. Hal tersebut didasarkan pada dikeluarkannya surat edaran dari Menteri Dalam Negeri tentang Implementasi Transaksi Non Tunai pada Pemerintahan Daerah Provinsi yang mana meminta kepada seluruh gubernur provinsi seluruh Indonesia untuk mengimplementasikan dalam melakukan transaksi pembayaran dilakukan secara non tunai. Pasar Beringharjo Kota Yogyakarta adalah pasar pertama yang menerima kebijakan pemungutan retribusi menggunakan elektronik. *E-retribusi* memiliki banyak manfaat terhadap pedagang salah satunya adalah kemudahan pembayaran retribusi dilakukan menggunakan kartu elektronik. Selain itu, memberikan kemudahan bagi pemerintah mengenai pelaporan data yang dianggap *real time incoming report* dan akuntabel (Magdalena et al, 2018).

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dalam mendukung sistem tata kelola pemerintah melalui *E-goverment* dan program Gerakan Nasional Non Tunai telah menjawab berbagai permasalahan-permasalahan yang ada di Kota Yogyakarta sehingga Dinas Perindustrian dan Perdagangan memerlukan keterlibatan pedagang dalam program pemungutan retribusi berbasis *E-retribusi* agar pemungutan dapat dijalankan dengan baik dan efisien. Sehubungan perihal diatas, peneliti ingin membahas lebih lanjut mengenai *e-retribusi* dan mengangkat judul “Pengaruh *Perceived Ease of Use*, *Perceived Usefulness*, Risiko, Sanksi dan Sosialisasi Terhadap Minat Pedagang Menggunakan *E-Retribusi* di Pasar Tradisional Kota Yogyakarta”. Fokus penelitian ini untuk mengetahui faktor/ persepsi pedagang terhadap minat penggunaan *E-retribusi*.

## 1.1 Rumusan Masalah

1. Apakah minat menggunakan *e-retribusi* dipengaruhi oleh *perceived ease of use*?
2. Apakah minat menggunakan *e-retribusi* dipengaruhi oleh *perceived usefulness*?
3. Apakah minat menggunakan *e-retribusi* dipengaruhi oleh *perceived risk*?
4. Apakah minat menggunakan *e-retribusi* dipengaruhi oleh sanksi?
5. Apakah minat menggunakan *e-retribusi* dipengaruhi oleh sosialisasi?

## 1.2 Tujuan Penelitian

1. Menguji adanya pengaruh *perceived ease of use* dengan minat menggunakan *E-retribusi*.
2. Menguji adanya pengaruh *perceived usefulness* dengan minat menggunakan *E-retribusi*.
3. Menguji adanya pengaruh *perceived risk* dengan minat menggunakan *E-retribusi*.



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Menguji adanya pengaruh sanksi dengan minat menggunakan *E-retribusi*.
5. Menguji adanya pengaruh sosialisasi dengan minat menggunakan *E-retribusi*.

## 2. Landasan Teori

*Technology Acceptance Model (TAM)* ialah sikap/ perilaku mengenai penerimaan seseorang dengan penggunaan sistem/ perangkat teknologi. Model ini dianggap sebagai model yang sederhana dan sering dipakai pada perilaku individu untuk menerima terhadap sistem informasi teknologi. Individu memiliki kebebasan dalam memilih menggunakan teknologi (Heilesen & Jensen, 2007).

Pada tahun 1989 seorang ahli bernama Davis pertama kali memperkenalkan teori TAM sebagai bentuk penerimaan seseorang terhadap penggunaan suatu sistem (Hanggono et al, 2015). Model Penerimaan Teknologi dipilih oleh peneliti karena memiliki dasar teoritis dan memiliki kemampuan yang cukup kuat dalam menjelaskan mengenai pemakaian teknologi. TAM akan berguna apabila diintegrasikan ke model yang lebih luas apabila menyangkut konstruk yang berkaitan dengan perubahan sosial dan manusia. Teori penerimaan teknologi ini sangat berpengaruh bagi pengguna individual karena mampu memberikan penjabaran terkait penggunaan sistem informasi.

TAM merupakan suatu bentuk adaptasi/ pengembangan dari teori sebelumnya yaitu Ajzen dan Fishbein yaitu *Theory of Reasoned Action* (Sakti et al, 2013). Kemudian pada tahun 1996 terjadi perubahan pada model TAM yang diusulkan oleh Venkatesh dan Davis. Sehingga, teori TAM yang menganggap pengadopsian teknologi yang digunakan pengguna ditentukan dalam tiga faktor yakni *perceived ease of use*, *perceived usefulness* dan *intention to use*. Ketiga faktor tersebut

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

memiliki keseragaman atau kesamaan dalam menentukan sikap individu dalam penggunaan teknologi dan digunakan sebagai variabel penelitian untuk mengetahui bagaimana penerimaan pengguna terhadap suatu sistem. TAM bertujuan untuk menjelaskan mengenai faktor apa saja yang menjadi penentu adopsi mengenai penerimaan pengguna sistem informasi oleh perilaku pengguna teknologi informasi.

## **Persepsi**

Persepsi didefinisikan sebagai sebuah langkah seseorang dalam menafsirkan atau menginterpretasikan kesan indera supaya memberikan makna untuk lingkungannya.

### **2.1 Perceived Ease of Use/ PEU**

*Perceived Ease of Use/ PEU* dijelaskan sebagai tingkatan seseorang mempercayai tidak perlu melakukan usaha yang keras pada penggunaan teknologi informasi (Davis, 1989). *Perceived Ease of Use* didefinisikan seberapa jauh individu percaya apabila ia memakai teknologi informasi akan jauh upaya

### **2.2 Perceived Usefulness/ PU**

Persepsi kemanfaatan penggunaan (*Perceived usefulness*) didefinisikan seberapa jauh individu yakin dalam memakai teknologi kinerja pekerjaannya mampu meningkat (Davis, 1989).

Beberapa indikator dari persepsi manfaat meliputi; penggunaan teknologi dapat membuat pekerjaan lebih cepat (*work more quickly*), penggunaan teknologi dapat membuat pekerjaan bermanfaat (*usefull*), penggunaan teknologi mampu menambah produktifitas (*increase productivity*),

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 2.3 Perceived Risk

*Perceived risk* merupakan persepsi seseorang dalam melakukan sesuatu sedang mengalami hal yang dirasa tidak pasti dan mengalami konsekuensi yang dirasa tidak diinginkan dalam melakukan suatu pekerjaan (Jogiyanto, 2007).

Beberapa indikator risiko dari Pavlou (2003:77) meliputi; ada suatu risiko, mendapati kerugian, serta beranggapan beresiko

## 2.4 Sanksi

Sanksi merupakan suatu bentuk hukuman terhadap seseorang atas tindakan yang melanggar peraturan (Prajogo & Widuri, 2013). Sanksi Administratif merupakan bentuk hukuman yang dikenakan seseorang apabila tidak mau membayar pajak. Bentuk sanksi administratif ada tiga yaitu sanksi denda, bunga serta kenaikan.

## 2.5 Sosialisasi

Sosialisasi perpajakan merupakan langkah Dirjen Pajak untuk memberitahukan sebuah pengetahuan, pemahaman, informasi dan pengarahan secara langsung maupun tidak langsung khususnya bagi wajib pajak tentang perpajakan dengan metode yang tepat (Rahmawati et al, 2013).

## 2.6 Minat Menggunakan

Minat didefinisikan seberapa minat seseorang untuk berperilaku tertentu (Davis, 1989). Minat merupakan keinginan individu untuk melakukan suatu perilaku. Minat penggunaan diukur dengan keinginan menggunakan, ingin mencoba menggunakan, dan akan seterusnya dimasa datang (Jogiyanto, 2007).

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 2.7 Retribusi Daerah dan Ruang Lingkupnya

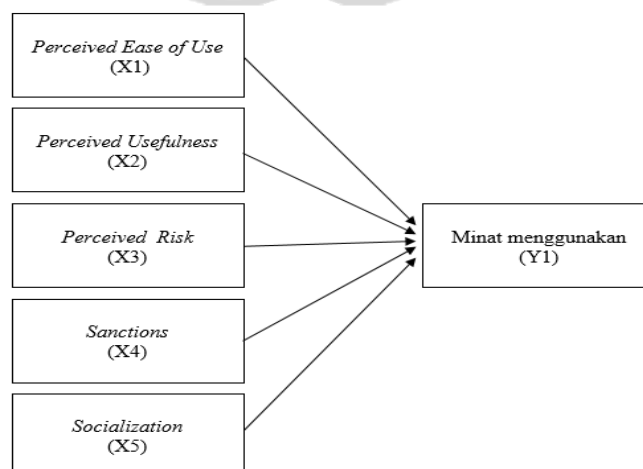
Retribusi daerah adalah individu atau badan yang wajib atas pembayaran terhadap pemerintah atas menyediakan suatu jasa tertentu dan secara langsung keduanya mendapat timbal balik (Siahaan, 2005).

Retribusi pelayanan pasar adalah masuk ke golongan retribusi jasa umum dengan keberadaanya dapat dirasakan manfaat oleh sekelompok orang. Definisi retribusi pelayanan pasar ialah pungutan kepada pedagang pada pemakaian pelayanan pasar dalam bentuk pelataran, los yang mana dikelola oleh Pemerintah Daerah, terkecuali dikelola oleh BUMN, BUMD, dan Swasta.

### 1.8 Subjek dan Objek Retribusi Pasar

Dalam melaksanakan retribusi, subyek dalam pungutan adalah seseorang atau sekelompok yang menggunakan fasilitas pasar. “Subjek dalam retribusi adalah individu atau sekelompok yang mendapatkan layanan dan penyediaan fasilitas pasar”. Sedangkan yang menjadi obyek dalam retribusi pasar sesuai “Objek dalam pungutan retribusi pada pasal 2, meliputi jenis pelayanan dan penyediaan fasilitas pasar: kios; los; dan pelataran.

### 1.9 Kerangka Berpikir



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 3. Metode Penelitian

### 3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Peneliti akan melakukan riset di Pasar Beringharjo. Penentuan tempat sesuai dengan pertimbangan bahwa Pasar Beringharjo Kota Yogyakarta merupakan pasar pertama di Yogyakarta yang menerima kebijakan dalam menggunakan *E-retribusi*.

### 3.2 Sampel dan Data Penelitian

Peneliti menggunakan jenis riset yaitu bersifat eksplanatori (*explanatory research*). Metode sampel yang diambil dalam riset ini salah satu jenis metodenya adalah *puposive* dengan dua kriteria sampel yang dipilih pada riset ini adalah pedagang berdomisili di Daerah Istimewa Yogyakarta dan pedagang di pasar tradisional yang sudah pernah melakukan pembayaran retribusi menggunakan elektronik (*e-retribusi*).

### 3.3 Metode dan Teknik Analisis Data

Metode untuk menganalisis data pada riset ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan beberapa pengujian diantaranya uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis.

## 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### a) Pengaruh *Perceived Ease of Use/ PEU* Terhadap Minat Menggunakan *E-retribusi*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan variabel PEU mempunyai nilai signifikan  $0,726 > 0,05$  dan nilai koefisien determinasi positif  $0,044$ . Hasil tersebut dapat diartikan bahwa PEU tidak memiliki pengaruh positif terhadap minat pedagang menggunakan e-retribusi.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa pengguna *e-retribusi* yaitu pedagang Pasar Beringharjo yang merasa tidak cukup mudah menggunakan mesin elektronik retribusi dikarenakan dirasa pengguna mempunyai keahlian dalam bidang mesin elektronik atau internet yang tidak cukup baik. hal ini menjadi faktor penggunaan *e-retribusi* tidak cukup mudah untuk digunakan. Selain itu sistem jaringan yang ada pada mesin *e-retribusi* yang bermasalah atau server *error* yang menjadikan pedagang atau wajib retribusi tidak mudah dalam menggunakan mesin elektronik atau berbasis internet.

Riset ini seirama dengan riset Yolanda (2013) yang menyatakan konstruk kemudahan tidak memiliki pengaruh terhadap minat menggunakan *e-commerce*. Alasan tidak pengaruhnya kemudahan terhadap minat menggunakan *e-commerce* salahsatunya responden mempunyai keahlian mengenai teknologi berbasis internet yang tidak cukup baik. Hal ini menjadi menjadi faktor yang membuat sistem *e-commerce* tidak mudah dalam penggunaannya.

## **b) Pengaruh *Perceived Usefulness/ PU* Terhadap Minat Menggunakan *E-retribusi***

Berdasarkan hasil riset diketahui variabel *perceived usefulness* memperoleh nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  dan nilai koefisien determinasi positif 0,870 atau 87%. Hal ini diartikan sebagai variabel *perceived usefulness* mempunyai pengaruh positif terhadap minat menggunakan e-retribusi.

Hal ini mengindikasikan bahwa pedagang menilai terdapat kemanfaatan yang didapatkan dalam pembayaran retribusi menggunakan elektronik. Manfaat yang didapatkan memberikan keuntungan kepada pedagang seperti memberikan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kecepatan dan ketelitian dalam bertransaksi pembayaran retribusi, simple dan *easy to use* untuk pembayaran retribusi, dan cukup efisien dibandingkan cash.

Riset ini sejalan dengan riset dari Priambodo & Prabawani (2016) yang menyatakan persepsi manfaat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat pengguna menggunakan layanan uang elektronik. Hal ini dikarenakan layanan *electronic money* cukup berguna bagi pemakai, sehingga akan senang hati menggunakan layanan uang elektronik tersebut. Selain itu penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Davis (1989) bahwasanya persepsi kebermanfaatan mempunyai pengaruh dengan minat menggunakan teknologi. Hal itu berkaitan dengan teori sebelumnya bahwa persepsi manfaat merupakan keyakinan individu dengan teknologi akan memiliki dampak positif pada kenaikan kinerjanya apabila bermanfaat menurut pemakai teknologi tersebut.

## c) Pengaruh *Risk* Terhadap Minat Menggunakan *E-retribusi*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *risk* memiliki nilai signifikan  $0,036 < 0,05$  dan koefisien determinasi negatif sebesar  $-0,301$  atau sebesar 30,1%. Dengan ini diartikan pada variabel *risk* memiliki pengaruh terhadap minat pedagang menggunakan e-retribusi.

Hal ini mengindikasikan bahwasanya semakin rendahnya resiko pedagang dalam menggunakan *e-retribusi* maka keinginan pedagang menggunakan semakin besar. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *e-retribusi* dipandang tidak terlalu berisiko oleh pedagang Pasar Beringharjo hal itu disebabkan karena minimnya terjadi kesalahan transaksi saat melakukan pembayaran retribusi menggunakan elektronik.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Riset ini sejalan dengan Priambodo & Prabawani (2016) yang menunjukkan persepsi risiko berpengaruh negatif dan signifikan dengan minat pengguna untuk memakai *electronic money*. Dengan ini menunjukkan rendahnya suatu resiko yang didapat menyebabkan keinginan individu memakai *electronic money* semakin bertambah.

## d) Pengaruh Sanksi Terhadap Minat Menggunakan E-retribusi

Hasil riset menunjukkan bahwa pada variabel sanksi memperoleh nilai signifikansi 0,093 dan nilai koefisien determinasi positif sebesar 0,232 atau 23,2%. Dengan ini diartikan bahwa variabel sanksi tidak mempunyai pengaruh positif terhadap minat menggunakan e-retribusi.

Penelitian tersebut mengindikasikan bahwa sanksi yang terima tidak menjadi faktor yang mempengaruhi pedagang berkeinginan atau minat pedagang untuk menggunakan *e-retribusi*. Hal tersebut dikarenakan sanksi yang ditetapkan sesuai ketentuan dan peraturan yang berlaku oleh pemerintah apabila membayar secara tidak tepat waktu adalah hal wajib yang dilaksanakan dan pedagang tidak bisa menghindari adanya itu. Sehingga berkesimpulan bahwa sanksi tidak mempunyai pengaruh terhadap keinginan menggunakan *e-retribusi*.

Riset ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Veronica (2015) yang menunjukkan bahwa variabel sanksi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Masruroh & Zulaikha (2013) yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh sanksi dengan kepatuhan wajib pajak.



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## e) Pengaruh Sosialisasi Terhadap Minat Menggunakan *E-retribusi*

Hasil riset menunjukkan bahwa variabel sosialisasi memperoleh nilai signifikansi 0,094 dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,216 diwakili 21,6%. Dengan ini variabel sosialisasi tidak memiliki pengaruh positif terhadap minat menggunakan e-retribusi.

Dengan ini mengindikasikan bahwasanya sosialisasi tidak memiliki pengaruh terhadap minat pedagang menggunakan *e-retribusi* dikarenakan sosialisasi dari pihak terkait masih kurang secara matang dimengerti oleh pedagang sehingga keinginan pedagang menggunakan *e-retribusi* dirasa masih kurang dan memilih membayar retribusi menggunakan tunai. Selain itu sosialisasi yang dilakukan oleh pihak pasar dapat dihadiri oleh pedagang yang bukan wajib retribusi sehingga tidak tepat sasaran.

Riset ini searah dengan Veronica (2015) yang menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh sosialisasi perpajakan dengan kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et al (2013) yang menyatakan bahwa sosialisasi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini berarti semakin tinggi intensitas sosialisasi yang dilakukan maka akan mempengaruhi tingkat kepatuhan seseorang dalam membayar pajak.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 5. Kesimpulan Dan Saran

### 5.1 Kesimpulan

Menurut pembahasan pada riset yang sudah dilakukan sebelumnya, kesimpulan yang didapat adalah sebagai berikut:

1. *Perceived ease of use/ PEU* tidak berpengaruh positif terhadap minat pedagang menggunakan *e-retribusi* di Pasar Tradisional Beringharjo Kota Yogyakarta.
2. *Perceived usefulness/ PU* berpengaruh positif terhadap minat pedagang menggunakan *e-retribusi* di Pasar Tradisional Beringharjo Kota Yogyakarta.
3. *Risk* berpengaruh negatif terhadap minat pedagang menggunakan *e-retribusi* di Pasar Tradisional Beringharjo Kota Yogyakarta.
4. Sanksi tidak berpengaruh positif terhadap minat pedagang menggunakan *e-retribusi* di Pasar Tradisional Beringharjo Kota Yogyakarta.
5. Sosialisasi tidak berpengaruh positif terhadap minat pedagang menggunakan *e-retribusi* di Pasar Tradisional Beringharjo Kota Yogyakarta

### 5.2 Saran

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk meningkatkan jumlah responden atau ukuran sampel agar mendapatkan hasil yang mendekati sesungguhnya.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memilih pedagang yang berusia kurang dari 30 tahun yang kemungkinan mengerti dan melek akan teknologi dalam hal mengenai pembayaran berbasis elektronik.
3. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menghilangkan variabel independen sanksi dikarenakan pada variabel ini tidak memiliki hubungan/kaitan mengenai minat pedagang dalam menggunakan *e-retribusi*.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR PUSTAKA

- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13, 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Dawes, S. . (2002). The Future of E-Government. *Center for Technology in Government*, 2006–178(1), 5.
- Hanggono, A. A., Handayani, S. R., & Susilo, H. (2015). Analisis Atas Praktek TAM (Technology Acceptance Model) Dalam Mendukung Bisnis Online Dengan Memanfaatkan Jejaring Sosial Instagram. *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 26(1).
- Heilesen, S. B., & Jensen, S. S. (2007). Designing for Networked Communications: Strategies and Development. In *ResearchGate*. IGI Global.
- Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. ANDI.
- Magdalena, M., Sedyono, E., & Marwata, M. (2018). Analisis Penerimaan Teknologi E-retribusi Pasar dengan Pendekatan Theory of Reasoned Action. *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*.
- Masruroh, S., & Zulaikha. (2013). Pengaruh Kemanfaatan NPWP, Pemahaman Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris pada WP OP di Kabupaten Tegal). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2013), 1–15.
- Prajogo, J. N., & Widuri, R. (2013). Pengaruh Tingkat Pemahaman Peraturan Pajak Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Petugas Pajak dan Persepsi atas Sanksi Perpajakan Terhadap Umkm Di Wilayah Sidoarjo. *Tax & Accounting Review*, 3(2).

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Priambodo, S., & Prabawani, B. (2016). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan Layanan Uang Elektronik ( Studi Kasus pada Masyarakat di Kota Semarang ). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*.
- Rahmawati, L., Prasetyo, & Rimawati, Y. (2013). Pengaruh Sosialisasi dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Tingkat Kesadaran dan Kepatuhan Wajib Pajak (Studi pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Kegiatan Usaha dan Pekerjaan Bebas pada KPP Pratama Gresik Utara). *Simposium Nasional Perpajakan 4*.
- Sakti, M. B., Astuti, E. S., & Kertahadi. (2013). Pengaruh Persepsi Pengguna Teknologi Informasi, Kemudahan, Risiko, Fitur Layanan Terhadap Minat dan Penggunaan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) (Studi Kasus Pada Nasabah Bank Rakyat Indonesia Unit Ponggok Kabupaten Blitar). *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Siahaan, M. P. (2005). Pajak daerah. In *Jurnal Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Raja Grafindo Persada.
- Siswanta, & Sekarwangi, M. (2019). Pelaksanaan E-Retribusi Pedagang Pasar Tradisional di Surakarta. *Research Fair Unisri*, 3(1).
- Yolanda, A. (2013). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Persepsi Kenyamanan, Dan Norma Subjektif Terhadap Minat Menggunakan Electronic Commerce (E-commerce). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2 (2).